

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanaman karakter merupakan aspek yang penting pada kegiatan pembelajaran, terlebih pada pembelajaran PKn yang mana merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai dan pendidikan karakter disekolah yang mengandung banyak materi pengembangan afektif siswa (Pidarta dalam Mujtahidin, 2017: 3). Oleh karena itu, pengajar sebagai salah satu komponen sentral dalam proses belajar mengajar perlu melakukan kreasi dan inovasi dalam proses pembelajaran agar sasaran pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik yakni diperlukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Salah satu metode yang sering digunakan guru untuk kelas rendah adalah metode *storytelling* (mendongeng). Metode *storytelling* (mendongeng) adalah metode yang menggunakan cerita, dimana dalam cerita tersebut berisi tentang materi-materi yang sudah dikemas oleh guru dalam sebuah cerita yang menarik.

Metode *storytelling* (mendongeng) dikatakan efektif dan mampu menyampaikan pesan yang terkandung dalam isi cerita jika sesuai dengan teknik mendongeng. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat menerapkan metode *storytelling* atau mendongeng (Haenilah, 2015: 136-137), yakni : 1) pilih dongeng yang baik, 2) kuasai materi dongeng, 3) pelajari tokoh dongeng dengan baik, 4) merubah isi cerita, 5) ciptakan suasana yang kondusif, 6)

gunakan vocal dan intonasi yang baik, 7) lakukan kontak mata. Penerapan metode *storytelling* (mendongeng) dapat mengembangkan sisi emosi dalam sebuah karakter siswa, membentuk siswa untuk berempati dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik yang disampaikan melalui pesan dalam cerita tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2019 di MI Sunan Gunung Jati diperoleh bahwa aktivitas guru ketika menggunakan metode *storytelling* (mendongeng) dengan menerapkan hal-hal dalam teknik mendongeng pada pembelajaran PKn yakni saat guru mengajar, dongeng yang dibacakan guru sudah mencakup tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan, guru juga menguasai materi dongeng terlihat saat mendongeng guru tidak membawa catatan, tokoh dalam dongeng digambarkan guru dengan jelas terlihat saat guru mengekspresikan wajah yang berbeda dari masing-masing tokoh, jadi bisa terlihat mana tokoh yang mempunyai watak baik dan buruk, pada saat mulai mendongeng guru dapat menciptakan suasana kondusif yakni guru mencoba untuk mengkondisikan siswa untuk fokus dengan dongeng yang disampaikannya terlihat saat mendongeng siswa merasa senang dan ada beberapa siswa yang antusias dengan dongeng yang dibacakan guru, pada saat mendongeng guru juga dapat merubah isi cerita yakni guru bisa mengembangkan kalimat dari dongeng aslinya tetapi masih dalam konteks dongeng tersebut dan tidak merubah alur dongengnya, selain itu guru mendongeng dengan suara yang lantang dan jelas terlihat saat ada siswa yang duduk dibagian pojok belakang sudah bisa mendengar dongeng yang dibacakan guru, dan saat mendongeng guru juga dapat melakukan

kontak mata yakni guru seakan mengajak siswa untuk berkomunikasi yang penyampaianya dengan bahasa komunikatif.

Aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar di sekolah yang peneliti observasi, diketahui bahwa saat guru sudah menerapkan teknik-teknik dalam mendongeng ada beberapa siswa yang masih mengalami masalah belajar. Salah satunya yakni masih ada beberapa siswa yang kurang bisa memahami dan menangkap pesan moral yang disampaikan guru dalam dongeng tersebut. Setelah guru mendongeng dan memberikan tugas untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan guru lewat dongeng tersebut dengan memberikan latihan soal masih ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab tentang pesan moral apa yang dapat dipetik dari dongeng tersebut. Akibatnya siswa tidak dapat menerapkan pesan moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari terutama saat di sekolah. Hal ini terbukti pada hasil wawancara dengan guru kelas 3. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 3 diketahui bahwa saat guru melakukan pembelajaran PKn menggunakan metode *storytelling* dan pesan moral yang disampaikan guru melalui dongeng tersebut tentang nilai karakter bertanggung jawab, masih ada beberapa siswa yang tidak bisa menangkap pesan moral yang disampaikan guru, akibatnya siswa tidak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya rasa tanggung jawab siswa di sekolah masih kurang baik, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak melaksanakan tugas piket, mencontek saat ujian dan datang sekolah terlambat. Beberapa perilaku siswa tersebut mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab pada diri siswa.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru agar seluruh siswa dapat fokus dan tertarik dengan dongeng yang dibacakan guru serta dapat menangkap dan menerapkan pesan moral yang disampaikan guru lewat dongeng tersebut yakni dengan menerapkan metode *storytelling* (mendongeng) dengan menggunakan media wayang kancil. Metode dan media ini tepat untuk menanamkan nilai karakter yang baik lewat pesan moral yang disampaikan guru dalam dongeng. Selain itu jika mendongeng dengan menggunakan media wayang kancil yang tokohnya adalah didominasi oleh binatang-binatang akan membuat siswa merasa senang dan semangat dalam belajar. Pada hakekatnya seorang anak cenderung lebih senang menyimak cerita, kisah atau dongeng daripada mendengar ceramah dari bapak/ibu gurunya dan salah satu cerita yang disukai anak adalah cerita yang berkaitan dengan dunia binatang (Fadlillah, 2012: 173).

Penggunaan metode bercerita dengan berbantuan media wayang kancil ini akan memudahkan peserta didik menangkap pesan yang terkandung dalam dongeng. Peserta didik akan lebih optimal karena penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir konkret menuju ke berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju berfikir kompleks, sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Sudjana, 2009: 3). Jika dalam pembelajaran hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi, jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh,

merasakan atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik. Demikian dengan penggunaan metode *storytelling (mendongeng)* berbantuan dengan adanya media wayang kancil.

Menurut Haenilah (2015 : 133), mendongeng (*storytelling*) merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan cerita melalui gambar, kata-kata dan suara sebagai sarana hiburan, pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan nilai moral dan pembentukan karakter. Jadi kegiatan mendongeng disini merupakan kegiatan penyampaian pesan dari guru kepada siswa, dimana guru dapat membuat sebuah cerita mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada siswanya. Guru menyusun sendiri cerita yang sudah disesuaikan dengan materi pada kelas tiga yaitu tentang memiliki kebanggaan pada bangsa Indonesia dan nilai karakter yang diangkat pada penelitian ini adalah nilai karakter cinta tanah air. Sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yakni untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (UU No. 20/2003).

Wayang Kancil terbuat dari kulit terdiri dari tokoh-tokoh binatang dengan lingkungan hutan. Tokoh-tokoh dalam Wayang Kancil, di antaranya yaitu Kancil, Harimau, Gajah, Buaya, Kerbau, Kera, dan lain-lain. Cerita yang dipentaskan oleh dalang Wayang Kancil bersumber dari cerita yang telah didengar secara turun-temurun dalam masyarakat, maupun dari dalang-dalang sebelumnya. Pada perkembangan selanjutnya, para dalang Wayang Kancil menyusun sendiri cerita-cerita disesuaikan dengan isu-isu yang berkembang saat itu di masyarakat (Pursubaryanto dalam Winarsih dan Martani, 2018:27).

Wayang yang dipakai peneliti terbuat dari bahan triplek yaitu suatu media yang terbuat dari triplek berbentuk tokoh-tokoh binatang yang didemonstrasikan oleh seorang guru sebagai alat pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter bangga terhadap bangsa Indonesia. Wayang ini terbuat dari bahan triplek yang ditemplei gambar atau tokoh cerita. Gambar tokoh binatang yang ada dalam cerita kemudian diberi tangkai dari kayu agar mudah dipegang dan digerakkan dan disini guru menyusun sendiri cerita yang sudah disesuaikan dengan materi. Oleh karena itu peneliti menggunakan media wayang kancil berupa gambar binatang yang akan menarik perhatian siswa untuk memperhatikan sajian materi yang dijelaskan oleh guru yang sudah dikemas menjadi cerita, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga menyaksikan sajian cerita dalam bentuk pertunjukan wayang yang dimainkan oleh guru.

Kondisi ini didukung dengan adanya penelitian yang relevan. Sebagian besar hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa menggunakan metode bercerita dan media wayang kancil dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku moral siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Qudsi (2013) menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita bermanfaat untuk mengenalkan konsep, mempermudah siswa memahami konsep-konsep moral dan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dan Martani (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kancil dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku prososial. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Perdana Sari (2018) menunjukkan bahwa penggunaan

metode *storytelling* dengan menggunakan media wayang dapat menanamkan karakter pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode *storytelling* dan menggunakan media wayang kancil dalam pembelajaran PKn kelas III SD untuk menanamkan salah satu nilai inti pada pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dengan judul *“Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Media Wayang Kancil Terhadap Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas III UPTD MI Sunan Gunung Jati Kudu Kab. Jombang”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh metode *storytelling* berbantuan media wayang kancil terhadap penanaman nilai karakter cinta tanah air pada mata pelajaran PKn siswa kelas III UPTD MI Sunan Gunung Jati Kudu Kab. Jombang?
- 2) Bagaimanakah aktivitas pembelajaran siswa dengan menerapkan metode *storytelling* berbantuan media wayang kancil terhadap penanaman nilai karakter cinta tanah air pada mata pelajaran PKn siswa kelas III UPTD MI Sunan Gunung Jati Kudu Kab. Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* berbantuan media wayang kancil terhadap penanaman nilai karakter cinta tanah air pada mata pelajaran PKn siswa kelas III UPTD MI Sunan Gunung Jati Kudu Kab. Jombang.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran siswa dengan menerapkan metode *storytelling* berbantuan media wayang kancil terhadap penanaman nilai karakter cinta tanah air pada mata pelajaran PKn siswa kelas III UPTD MI Sunan Gunung Jati Kudu Kab. Jombang.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penerapan metode *storytelling* berbantuan media wayang kancil dalam merespon materi pembelajaran dari guru terhadap karakter siswa (cinta tanah air).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan manfaat secara praktisnya yaitu:

a. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat memiliki pemahaman dengan menggunakan metode *Storytelling* (mendongeng) berbantuan media wayang tentang nilai-

nilai karakter yang ada pada pembelajaran sehingga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga dapat menambah pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang dapat mengembangkan afektif siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk peningkatan proses pembelajaran dan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik menjadi semakin baik lagi.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metode yang baik untuk proses pembelajaran PKn berupa metode *Storytelling* (mendongeng) berbantuan media wayang sehingga pembentukan karakter siswa (cinta tanah air) melalui materi ini dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dituliskan hipotesis sebagai jawaban sementara dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Storytelling* Berbantuan Media Wayang Kancil Terhadap Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas III UPTD MI Sunan Gunung Jati Kudu Kab. Jombang” menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis nol

H_0 = Tidak ada pengaruh metode *storytelling* berbantuan media wayang kancil terhadap penanaman nilai karakter cinta tanah air pada mata pelajaran PKn siswa kelas III UPTD MI Sunan Gunung Jati Kudu Kab. Jombang.

2) Hipotesis kerja

H_a = Ada pengaruh metode *storytelling* berbantuan media wayang kancil terhadap penanaman nilai karakter cinta tanah air pada mata pelajaran PKn siswa kelas III UPTD MI Sunan Gunung Jati Kudu Kab. Jombang.